

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

Ode Karmila Rifka

Universitas Pamulang
karmilarifka@gmail.com

Fina Ratnasari

Universitas Pamulang
dosen02630@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Good Corporate governance mechanisms on financial performance, including institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners, board of directors, audit committee on financial performance. This research was conducted at the Consumer Non-Cyclicals company. The type of research used is quantitative and the data used is secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019–2023. Samples were collected using the purposive sampling method. The amount of data collected was 60 observation data. Data were processed using the Eviews 12 Statistical Program to test hypotheses using multiple linear regression analysis. The results of the F test show that institutional leadership, managerial ownership, board of commissioners, board of directors, audit committee, together have a simultaneous influence on financial performance. The t test results show that managerial ownership has a positive effect on financial performance, while institutional ownership, the board of commissioners, the board of directors and the audit committee have no effect on financial performance.

Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate governance* terhadap kinerja keuangan, diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan *Consumer Non Cyclicals*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data yang terkumpul adalah 60 data observasi. Data diolah menggunakan Program Statistik Eviews 12 untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi,

komite audit, secara bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu fokus utama dalam dunia bisnis modern, terutama dalam sektor manufaktur GCG merupakan kerangka kerja yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan. *Good corporate governance* menjadi sesuatu faktor non-finansial yang penting untuk di perhatikan guna meningkatkan suatu laba terhadap performa keuangan perusahaan, pastikan bahwa pihak pemeng saham dapat mewujudkan visi perusahaan dengan baik (Budiarto & Sari, 2022). Tujuan dari pengaruh GCG yaitu menjaga kepentingan dari tindakan bisnis yang merugikan dan kurang terbuka. GCG yang diharapkan dapat meningkatkan persepsi publik terhadap perusahaan dan memberikan kepercayaan bagi para investor (Hadi & Rahman, 2023). Kinerja keuangan menjadi faktor utama dalam mempertimbangkan investor dan mengambil keputusan investasi. Kondisi keuangan perusahaan kita lihat dari laporan keuangan, yang dipergunakan dapat menentukan tingkat pertumbuhan, kondisi keuangan perusahaan (Budiarto & Sari, 2022). Penilaian terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan melihat apakah perusahaan menghasilkan suatu laba yang signifikan, sehingga menarik perhatian investor memperoleh hasil dalam penanaman modal yang cukup. Oleh karena itu, pengawasan melalui praktik *good corporate governance* (GCG) sangat diperlukan untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal (Firmansyah *et al*, 2023). Kualitas suatu laporan keuangan terkait dengan kinerja operasional perusahaan yang dapat dilihat pada keuntungan. Oleh karena itu, pelaksanaan untuk *good corporate governance* baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan sesuatu kualitas dilaporan keuangan secara menerus (Prasetyo *et al*, 2023). Penelitian yang dilakukan *Asian Corporate Governance Association* tahun 2022 bahwa Indonesia masih memiliki

tantangan atau penerapan GCG yang baik, dengan nilai yang relatif rendah dibandingkan negara-negara Asia lainnya (Sukardi & Fitriani, 2022). Menurut Cadbury (1992), *Good Corporate Governance* atau sistem dirancang untuk mengarahkan, mengendalikan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya secara berkelanjutan, melindungi pentingnya pemegang saham, dan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governance* yang optimal, atau keterbukaan, akuntabilitas pertanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran, dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (Wibowo & Susilo, 2021). Kasus terkait *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia sering kali melibatkan berbagai perusahaan, termasuk yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman. Salah satu kasus yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) adalah adanya perbedaan antara data internal perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada kuartal pertama 2022. Berdasarkan laporan yang ditulis oleh Liputan 6, PT Mayora mencatat penurunan laba bersih yang cukup signifikan, yaitu sebesar 62,8%, dari Rp813 miliar menjadi Rp306 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan hingga 14,98% dan lonjakan biaya bahan baku dan pembungkus sebesar 19,57%. Kondisi tersebut memunculkan kecurigaan terkait penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan, khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Terdapat beberapa indikasi yang mengarah pada adanya masalah dalam penerapan GCG dan pengelolaan informasi keuangan perusahaan. Poin pertama adalah adanya peningkatan beban usaha yang tajam, khususnya pada beban pengiriman yang melonjak dari Rp139,97 miliar menjadi Rp 219,03 miliar. Poin kedua adalah ketidaksesuaian antara penurunan laba usaha yang tercatat dengan ekspektasi pasar, serta ketidakjelasan dalam penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Poin ketiga adalah kurangnya pengungkapan informasi yang memadai mengenai dampak dari biaya logistik terhadap laba dan kinerja operasional perusahaan, yang tidak disertakan dalam laporan kepada para pemangku kepentingan yang relevan. Berdasarkan fenomena diatas, ada kemungkinan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG di PT Mayora Indah Tbk belum berjalan optimal.

Kurangnya transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang memadai dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan GCG yang lebih kuat dan lebih transparan sangat penting untuk memperbaiki pengelolaan laporan keuangan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, pengelolaan yang lebih akuntabel dan pengungkapan informasi yang lebih lengkap sesuai dengan standar GCG diharapkan dapat mencegah potensi penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan perusahaan dan investor. Menurut Ardhia *et al* (2023), *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup tindakan pengelolaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Motivasi tertentu dapat mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan tujuan tertentu yang mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan adalah ketidaktepatan penerapan prinsip-prinsip GCG, yang dapat menyebabkan informasi yang disajikan tidak objektif dan merugikan para pemangku kepentingan. Kurangnya transparansi dalam laporan keuangan dapat menambah efek distorsi terhadap angka-angka yang tercantum dalam laporan tersebut, yang dapat mengganggu pihak-pihak yang bergantung pada informasi tersebut untuk mengambil keputusan. Sejak 2019, Otoritas jasa keuangan (OJK) telah memperketat regulasi terkait penerapan GCG, terutama untuk perusahaan publik. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya kompetensi dewan komisaris dan lemahnya pengawasan internal masih menjadi hambatan. Dalam perusahaan *Consumer Non-cyclicals*, perusahaan yang mematuhi prinsip GCG cenderung memiliki volatilitas laba yang lebih tinggi, yang mengarah pada ketidakstabilan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dipegang oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen dan mendorong pengawasan yang lebih besar untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Nugraha & Shinta, 2023). Penelitian Firdaus *et al.* dan Tania *et al.* (2023) menunjukkan adanya pengaruh

positif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian oleh Nisa & Hidayah (2023) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial mengacu pada bagian kepemilikan saham oleh manajemen yang dikelola oleh manajernya. Manajer yang memiliki porsi besar dalam perusahaan cenderung lebih cermat dalam membuat keputusan karena kepemilikan ini mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Ariani & Setiawan, 2023). Posisi kepemilikan ini memberi dorongan kepada manajer untuk meningkatkan kinerja bisnis demi keuntungan pribadinya, yang pada akhirnya juga menguntungkan perusahaan. Penelitian oleh Arifin *et al.* (2020) dan Widodo & Santoso (2023) menemukan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Sedangkan Nurhayati dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengelola perusahaan, khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi dianggap mampu mendorong pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Komisaris independen memberikan umpan balik yang tidak memihak dan mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan sistem tata kelola perusahaan (Santosa & Nuraini, 2023). Penelitian Rahman & Tanjung (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif antara dewan komisaris dan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Putri dan Nugroho (2022) menemukan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab atas kebijakan dan strategi perusahaan krusial untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan strategis. Efektivitas dewan dalam menjalankan tanggung jawab manajerialnya mempunyai dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti dikemukakan oleh Prabowo *et al* (2023), dewan direksi yang memiliki pengalaman dan kompetensi dapat meningkatkan kesuksesan finansial. Hal ini karena keputusan yang dibuat oleh dewan secara langsung mempengaruhi cara penerapan strategi perusahaan dan penanganan sumber daya. Penelitian Lestari & Handoko (2023)

menemukan adanya pengaruh positif antara dewan direksi dan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Raharjo (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite Audit bertanggung jawab untuk memperkuat pengendalian internal serta memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan. Menurut penelitian Rahmadani *et al* (2023), Pengawasan keuangan yang ketat melalui komite audit yang kuat dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis. Komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi proses audit, menilai sistem pengendalian internal, selain itu, komite audit memastikan laporan keuangan yang patuh pada standar akuntansi yang berlaku. Penelitian Sutrisno *et al.*,(2023) menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian oleh Andriani & Rahayu (2023) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, dengan *Good Corporate Governance* dan komponen-komponennya memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi hak-hak pemegang saham. meminimalkan risiko kecurangan, dan menciptakan lingkungan perusahaan yang transparan dan akuntabel. Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian dalam pengaruh masing-masing komponen, penting untuk mempertimbangkan konteks dan karakteristik perusahaan tertentu dalam menerapkan praktik-praktik *Good Corporate Governance* guna mencapai tujuan-tujuan tersebut Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Widyastuti (2021) menunjukkan bahwa penerapan mekanisme GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan yang mendorong kepercayaan investor serta stabilitas keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pramono (2020) menunjukkan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman dan komitmen manajemen terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG, sehingga

penerapannya hanya bersifat formalitas tanpa memberikan dampak nyata pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Susanti dan Hidayat (2022) menemukan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengurangan risiko finansial dan pengelolaan aset yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa efektivitas GCG sangat bergantung pada tingkat pengawasan eksternal dan budaya organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil mengenai hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan, terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang memerlukan pengkajian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

TELAAH LITERATUR

Kinerja Keuangan

Dalam Teori Keagenan, terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemilik, yang menyebabkan pemilik tidak selalu memiliki akses penuh terhadap informasi penting tentang perusahaan. Oleh karena itu, teori keagenan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan erat kaitannya dengan profitabilitas, yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan membantu para pemangku kepentingan untuk memahami hasil keuangan serta efektivitas operasional perusahaan selama periode tertentu (Rahmawati, 2022). Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Untuk mengurangi biaya agensi biaya yang timbul dari konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dibutuhkan alat kontrol, seperti laporan keuangan, guna meminimalisir risiko asimetri informasi dan konflik kepentingan. Laporan keuangan ini juga berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas bagi manajer, yang memberikan keyakinan kepada pemilik modal bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka (Utami & Rahayu, 2021).

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, dengan fokus pada aspek profitabilitas. Salah satu ukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas, yang berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks kemampuan menghasilkan keuntungan (Santoso, 2020). Laba perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, yang dievaluasi menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA merupakan alat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya demi mencapai keuntungan optimal (Fadilah, 2021). *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA membantu mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selain itu, ROA juga digunakan untuk memprediksi potensi pengembalian yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fadilah, 2021). Dalam penelitian ini, rasio ROA digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran yang jelas kepada investor mengenai tingkat pengembalian laba atas investasi mereka. Investor menggunakan ROA untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam rangka memaksimalkan keuntungan. Ini sesuai dengan tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG), di mana tata kelola yang baik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Prasetya & Ananda, 2023). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) memiliki prinsip-prinsip yang, berdasarkan Teori Keagenan, dapat berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian yang memadai atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. Teori ini juga mendukung pandangan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat dicapai melalui penerapan GCG yang efektif (Mariatza *et al.*, 2020). Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan meliputi transparansi, tanggung jawab, independensi, akuntabilitas, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan menjadikannya lebih efektif dan efisien dalam operasionalnya (Churniawati *et al.*, 2020). Keberadaan konsep GCG yang solid sangat penting dalam suatu perusahaan, karena dapat berfungsi sebagai ukuran untuk menilai kepatuhan terhadap tujuan perusahaan serta mengidentifikasi potensi kecurangan (Churniawati *et al.*, 2020). Penelitian ini memanfaatkan mekanisme GCG yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai indikator untuk mengukur pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bentuk kepemilikan saham yang berasal dari entitas-entitas besar seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, serta lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan ini memainkan peranan yang sangat penting dalam mengawasi manajemen perusahaan, sehingga pengawasan dapat dilakukan dengan lebih optimal dan efisien. Dengan demikian, keberadaan institusi-institusi ini berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Hendrawan, 2023). Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas yang aktif dalam proses manajerial, di mana mereka memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sejalan dengan kepentingan para pemegang saham. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, kinerja manajemen menjadi

lebih terawasi, yang pada akhirnya dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Hendrawan, 2023). Pentingnya peran kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak hanya terletak pada fungsi pengawasan, tetapi juga dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas. Ketika institusi besar berinvestasi dalam suatu perusahaan, mereka cenderung meminta informasi yang lebih mendalam dan detail mengenai laporan keuangan dan kebijakan manajerial. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas manajemen dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam koridor etika yang baik. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar (Sari & Prabowo, 2022). Adapun rumus yang dipakai dalam menggunakan kepemilikan institusional yaitu:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mendorong para manajer untuk selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena hasil dari keputusan tersebut akan berdampak langsung pada nilai saham yang mereka miliki. Semakin besar partisipasi manajer dalam kepemilikan saham, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik kepentingan. Ketika manajer juga merupakan pemegang saham, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menghindari kerugian yang dapat memengaruhi aset pribadi mereka (Anderson & Setiawan, 2023). Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi di mana manajer, yang berperan sebagai agen, juga memiliki saham dan bertindak sebagai pemilik perusahaan. Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial berfungsi untuk memperkuat kepercayaan dari para investor. Dengan demikian, diharapkan hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat terjalin dengan harmonis, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan

kinerja keuangan perusahaan (Yulianti & Prasetyo, 2022). Adapun rumus yang dipakai dalam menggunakan kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah dewan yang tidak memiliki hubungan atau koneksi dengan anggota dewan komisaris lainnya, dewan direksi, dan memiliki posisi yang kuat dalam struktur internal perusahaan untuk mengawasi manajemen puncak (Rizky & Iskandar, 2023). Ketika dikaitkan dengan kinerja keuangan, dewan komisaris independen memegang peran yang krusial. Mereka berfungsi untuk mencegah tindakan manajemen yang tidak transparan dan memastikan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya serta peningkatan kinerja keuangan sangat bergantung pada peran aktif dewan komisaris independen. Dengan demikian, keberadaan mereka dapat membantu meminimalkan potensi kerugian serta ancaman dari pihak luar, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan (Dewi *et al.*, 2021).

$$\text{Dewan komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independe}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan badan pengelola yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan. Mereka memiliki peran utama dalam menetapkan arah dan kebijakan perusahaan, serta memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dewan direksi juga bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen dan membuat keputusan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Nugroho & Sari,

2022). Salah satu fungsi penting dari dewan direksi adalah memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan. Mereka harus memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam koridor hukum dan etika yang baik, serta memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan. Dengan adanya dewan direksi yang kompeten dan berintegritas, perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan kinerja keuangannya (Halim & Kurniawan, 2021). Dewan direksi juga berperan dalam mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. Mereka harus mampu mengidentifikasi potensi risiko dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul. Dengan pengelolaan risiko yang baik, perusahaan dapat melindungi aset dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham (Wahyu & Putri, 2023).

$$\text{Dewan Direksi Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi independen}}{\text{Jumlah total dewan direksi}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pengawasan dan memastikan integritas laporan keuangan perusahaan. Tugas utama komite audit mencakup pengawasan terhadap proses audit, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan, serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik. Keberadaan komite audit bertujuan untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan (Wibowo & Setiawan, 2024). Peran komite audit sangat krusial dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Mereka bertanggung jawab untuk menilai hasil audit, baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal, serta memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh auditor diimplementasikan dengan baik. Dengan cara ini, komite audit membantu mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi isu besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan

lainnya terhadap perusahaan. Secara keseluruhan, komite audit tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai penghubung antara dewan komisaris dan manajemen. Dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan, komite audit berkontribusi pada terciptanya perusahaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab, serta pada peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Komite Audit = Σ Anggota Komite Audit

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (bilangan) yang diolah menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, mengukur hubungan antar variabel, serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Hadi, 2022). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023. Pemilihan periode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan dan penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam konteks yang lebih kontemporer, mengingat dinamika pasar yang terus berubah. Dalam konteks penelitian ini, *good corporate governance* merujuk pada sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan fokus pada bagaimana hak dan tanggung jawab berbagai pihak (seperti pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris) dikelola. Pengaruh GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Melalui analisis data yang sistematis, penelitian ini berusaha untuk

mengidentifikasi sejauh mana GCG berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan menggunakan metode statistik, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktisi bisnis dan pemangku kepentingan lainnya. Lokasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website resmi bursa efek indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id . Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat statistik untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel dependen, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami dampak kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan direksi, kehadiran dewan komisaris independen, keberadaan komite audit, dan tingkat *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi untuk sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) atau (www.idx.co.id). Dari hasil populasi menunjukkan bahwa selama periode penelitian 2019–2023, ada 12 perusahaan manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) total 95 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan kata lain, total ada hanya 60 perusahaan (12 x 5). Metode pengambilan sampel menggunakan sampel dimana data tidak lengkap dari perusahaan yang terdaftar tidak bisa diambil atau dilakukan penelitian, dengan kriteria:

1. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023
2. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.

3. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menublikasikan laporan tahunan 2019-2023.
4. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mendapatkan laba tahun 2019-2023.
5. Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuanga tahun 2019-2023.
6. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki semua variabel tahun 2019-2023

Data yang relevan dikumpulkan dari tahun 2019-2023 dari 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja disesuaikan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi Internasional Tbk
2	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
11	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk

memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Selain itu, regresi data panel juga digunakan untuk melakukan peramalan variabel respon pada setiap sektor yang ada. Namun, untuk meramalkannya, perlu dilakukan peramalan terlebih dahulu untuk variabel prediktornya pada masing-masing sektor. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BI) Tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076604	0.099022	0.773611	0.4425
X1	0.056056	0.039910	1.404582	0.1659
X2	0.234013	0.087953	2.660647	0.0102
X3	-0.120060	0.065849	-1.823266	0.0738
X4	0.021294	0.077848	0.273535	0.7855
X5	-0.002357	0.024591	-0.095838	0.9240

Sumber: *Output e-views* versi 12

Pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi bahwa $ROA = 0.076604 + 0.056056.X1 + 0.234013.X2 - 0.120060.X3 + 0.021294.X4 - 0.002357.X5$. Dari persamaan tersebut yang telah disusun dapat diinterpretasikan bahwa hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien (c) adalah 0,076604 dan bernilai positif; ini menunjukkan bahwa, jika variabel kinerja keuangan (ROA) dianggap konstan, maka besarnya aktivitas kinerja keuangan adalah 0,076604, karena koefisien (c) adalah positif. Koefisien variabel kepemilikan institusional adalah positif sebesar 0.056056, menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.056056. Koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar

0.234013 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan anggota kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.234013. Dengan koefisien variabel dewan komisaris sebesar -0,1200060 dan bernilai negatif, setiap penambahan anggota dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar -0,1200060. Koefisien variabel dewan direksi sebesar 0.021294 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan anggota dewan direksi dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.021294. Koefisien variabel komite audit adalah -0.002357 dan bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa setiap anggota komite audit yang menambah jumlah waktu dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar -0.002357.

Tabel 3 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.184451	Mean dependent var	0.020723
Adjusted R-squared	0.108937	S.D. dependent var	0.025786
S.E. of regression	0.024341	Sum squared resid	0.031993
F-statistic	2.442612	Durbin-Watson stat	1.454476
Prob(F-statistic)	0.045609		

Sumber: *Output e-views* versi 12

Berdasarkan hasil uji statistik F, dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Nilai F-statistic sebesar 2.442612 dan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.045609. berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R-squared* pada tabel di atas bahwa adalah 0.108937. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit hanya bertanggung jawab atas 10% dari variabel dependen kinerja keuangan. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian bertanggung jawab atas 90%.

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076604	0.099022	0.773611	0.4425
X1	0.056056	0.039910	1.404582	0.1659
X2	0.234013	0.087953	2.660647	0.0102
X3	-0.120060	0.065849	-1.823266	0.0738
X4	0.021294	0.077848	0.273535	0.7855
X5	-0.002357	0.024591	-0.095838	0.9240

Sumber: *Output e-views* versi 12

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.773611 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.1659 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.1404582 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0102 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan. Variabel dewan komisaris memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1.823266 dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0738 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan. Variabel dewan direksi memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.273535 dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.7855 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan. Variabel komite audit memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.095838 dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.9240 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ke empat ditolak. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ke lima ditolak. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ke enam ditolak. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu investor diharapkan lebih efektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Investor juga dapat melihat penerapan tata kelola perusahaan yang baik, karena perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan tata kelola yang baik, khususnya dalam sistem pelaporan keuangan, serta memperkuat investasi pada kegiatan *Research and development* guna menciptakan inovasi baru yang meningkatkan daya saing. Langkah ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi variabel atau kriteria lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini, yang juga berdampak pada kinerja keuangan. Memperpanjang periode penelitian juga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, L., & Farhan, M. (2023). Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan: Bukti dari Sektor Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *11(1)*, 34-50.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Ekonomi Indonesia 2022. *Diakses dari www.bps.go.id*
- Budi, Y., & Surya, W. (2023). Good Corporate Governance: Dasar Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, *18(3)*, 45-62.
- Dewi *et al* (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business* 3.4 (2019): 473-480.

- Erawati, F., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 122-137.
- Fathoni, H., & Wirawan, I. (2023). Kepemilikan Asing dan Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(4), 256-
- Firmansyah *et al* (2023). Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Kinerja Keuangan: Analisis Sektor Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 21(1), 45-60.
- Hadi, S (2023). Kualitas Laporan Keuangan dan Good Corporate Governance: Implikasi untuk Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(2), 123-135.
- Harmaen, Teguh, Marjam Mangantar, and Joy Elly Tulung (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol 10 No.2* 799-808.
- Prasetyo *et al* (2023). Dampak Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(3), 200-215.
- Prena, G. D., & Mulyawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131-142.
- Putri, Wulandari Cahyani. "The effect of good corporate governance, firm size and financial leverage on income smoothing and its implication on stock return." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 2.1 (2019): 91-100.
- Rahmawati, A. (2022). Pengaruh Teori Keagenan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 85-98.
- Rahmawati, I., & Surya, T. (2022). Institutional Ownership and Financial Performance: The Moderating Role of Corporate Governance. *International Journal of Business and Finance Research*, 15(3), 89-102.
- Rizky, A., & Iskandar, R. (2023). Peran Dewan Komisaris Independen dalam Pengawasan Manajemen Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 15(2), 112-125
- Sari, R., & Indrawati, L. (2023). Sinergi antara Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Tata Kelola*

Perusahaan, 11(2), 102-115.

- Santosa, R., & Nuraini, Y. (2023). Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan, 11(1), 54-70.*
- Sukardi, T., & Fitriani, R. (2022). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia: Temuan dari Studi Asia. *Jurnal Tata Kelola Hidayati, N., Prabowo, A., & Hasanah, I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur: Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 15(2), 77-93.*
- Sukardi, T., & Fitriani, R. (2022). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia: Temuan dari Studi Asia. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan, 14(1), 67-82.*
- Utami, T., & Rahayu, S. (2021). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Mengurangi Asimetri Informasi pada Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 14(1), 45-60.*
- Wibowo, R., Aji, P., & Rahman, S. (2020). The Influence Of Managerial Ownership On Financial Performance: Evidence From Manufacturing Firms. *Indonesian Journal of Economics and Business, 15(4), 30-48.*
- Wahyu, R., & Putri, L. (2023). Manajemen Risiko dan Peran Dewan Direksi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, 19(4), 67-83*